



PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM PRAMUKA DI SMP SATAP WATU MUNDUNG

Kordianus Larum, Rosalia Hedy Nono, Kanisius Teobaldus Deki Anselmus Turut, Eleonora Kurnia, Yuvensia Sedia, Rudolfus Ngengga, Desta Laora Jemat, Maria Rofina Banja, Robinson Fridolin Adang, Irfano Wor, Matildis Yurni

STIE KARYA RUTENG, MANGGARAI, INDONESIA

*Corresponding Author: anshyturut@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur adalah kurangnya rasa menyadari adanya potensi di sekitar mereka yang mungkin bisa mereka gunakan sebagai sumber daya tambahan agar berguna bagi pendidikan masyarakat desa Golo Meni. Salah satu program yang diterapkan di desa Golo Meni adalah Peningkatan Pendidikan Karakter Anak melalui program pramuka di SMP Satap Watu Mundung. Tujuan diadakannya program Pendidikan karakter ini adalah: 1) Pembentukan Kepribadian Dini: Usia SMP adalah masa kritis di mana anak-anak mulai mengembangkan pola pikir dan kebiasaan yang akan mereka bawa hingga dewasa. Pendidikan karakter membantu mereka membangun dasar moral yang kuat; 2) Pencegahan Perilaku Negatif: Dengan pendidikan karakter, anak-anak dibimbing untuk mengenali dan menghindari perilaku yang tidak etis atau merugikan, seperti kebohongan, kecurangan, kekerasan, dan pelecehan secara verbal dan non verbal 3) Pengembangan Sosial: Pendidikan karakter membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan empati dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain; 4) Penyiapan Masa Depan: Karakter yang baik tidak hanya penting dalam lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Anak-anak yang dididik dengan karakter yang baik cenderung menjadi individu yang lebih berhasil dan bahagia. Hasil dari program Pendidikan Karakter ini adalah anak-anak semakin percaya diri, tanggung jawab, disiplin, bekerja sama dalam tim dan membedakan mana perilaku yang etis dan tidak etis. Selain itu program Pendidikan Karakter ini juga dapat membantu siswa untuk selalu percaya diri.

Kata Kunci: Pendidikan; Karakter; Anak Usia Dini, Program Pramuka.

Abstract

One of the problems that exist in the Golo Meni village community, North Kompa City District, East Manggarai Regency is the lack of

Article History:

Received 20 Agustus 2024

Revised 20 Desember 2024

Accepted 10 Januari 2026

awareness of the potential around them which they might be able to use as additional resources to be useful for the education of the Golo Meni village community. One of the programs implemented in Golo

Meni village is improving children's character education through the scout program at Satap Watu Mundung Middle School. The aim of

DOI:*holding this character education program is: 1) Early Personality*

10.53491/numbay.vxix.xxxx

Formation: Middle school age is a critical period where children begin to develop thought patterns and habits that they will carry into adulthood. Character education helps them build a strong moral foundation; 2) Prevention of Negative Behavior: With character education, children are guided to recognize and avoid unethical or detrimental behavior, such as lying, cheating, violence, and verbal and non-verbal abuse; 3) Social Development: Character education helps children understand and appreciate differences, as well as develop empathy and the ability to cooperate with others; 4) Future Preparation: Good character is not only important in the school environment but also in everyday life and the world of work in the future. Children who are educated with good character tend to become more successful and happy individuals. The result of this Character Education program is that children are enthusiastic about participating in these activities. Apart from that, this Character Education program can also help students to always be confident.

Keywords: *Character, Eucation, Children at an early age, Scout Program.*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter di Indonesia sudah dimulai sejak bangsa ini memproklamasikan kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Pemerintah pada waktu itu telah mencanangkan program yang dikenal dengan “nation and character building”. Meskipun program tersebut telah dicanangkan, tetapi karena kondisi bangsa dan negara masih menghadapi berbagai rongrongan dari negara lain dan munculnya pemberontakan di berbagai daerah, program tersebut belum tampak hasilnya. Pada tahun 1960-an, secara eksplisit pendidikan budi pekerti mulai diajarkan di sekolah. Di samping itu, mata pelajaran agama, seni, sastra, dan olahraga merupakan mata pelajaran yang memiliki muatan pembentukan watak generasi muda (MS & Swadayani, 2015).

Proses pendidikan meliputi pembentukan individu-individu yang mempunyai kecerdasan, sifat-sifat terpuji, intelektualitas, dan budi pekerti yang berbudi luhur, sekaligus mampu mengembangkan kemampuannya (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Pendidikan adalah tolak ukur penentu keberhasilan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan negara mampu melahirkan tokoh-tokoh yang mampu menjunjung tinggi derajat bangsa di segala penjuru dunia. Setiap negara mempunyai karakteristik pendidikan yang berbeda-beda, begitu pula Indonesia yang menerapkan pendidikan berlandaskan Pancasila dan senantiasa mengedepankan pendidikan karakter. Namun, pada saat ini Indonesia dihadapkan pada situasi yang kurang menguntungkan. Di Indonesia pendidikan karakter mengalami penurunan dan melemah sebab masuknya kebudayaan dari negara lain yang mempengaruhi pola pendidikan. Pendidikan karakter adalah perubahan sikap pribadi melalui akal budi yang kemudian tampak pada perilaku nyata, tindakan jujur, bertanggung jawab, amanah, menghargai hak orang lain toleransi, dan sebagainya. Karakter adalah Pendidikan yang sudah ada sebelum masa kemerdekaan, karena itulah pendidikan karakter sudah melekat pada setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan formal sekolah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan karakter anak bangsa. Penanaman karakter di sekolah dapat diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, Pramuka memiliki dasar dharma dan tri satya yang mengandung makna pendidikan. Peserta didik akan dengan mudah menangkap dan mengamalkannya dalam kehidupan karena sering diterapkan dalam lingkungan sekolah secara rutin (Pangestika, M. D. Sabardila, 2021).

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Dalam era globalisasi saat ini dunia terasa sangat kecil, dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi (Fiqri Kukuh Rahma Linda & Sekolah, 2021).

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses penanaman nilai-nilai karakter manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak,

kepribadian atau karekturnya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan (Gazali et al., 2019).

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Golo Meni bersifat kompleks seiring dengan perubahan atau kemajuan pembangunan di segala bidang. Permasalahan dipandang sebagai sesuatu penghambat upaya peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga diharapkan usulan kegiatan atau program yang ditawarkan oleh masyarakat dapat menjawab semua kebutuhan atau masalah sehingga tujuan dan cita-cita menuju masyarakat yang sejahtera dapat tercapai. Secara global permasalahan dapat diuraikan dari masing-masing bidang salah satunya adalah di bidang pendidikan diantaranya: masih ditemukan anak putus sekolah di beberapa tingkatan pendidikan terutama pada tingkat SD, SMP dan SMA, minat baca anak sekolah sangat rendah karena sulit mengakses buku bacaan baik yang berhubungan dengan mata pelajaran maupun buku-buku umum, KBM di 4 SD sering terganggu karena kekurangan guru, keterlambatan guru ke sekolah karena tempat tinggal yang jauh dari sekolah, banyak masyarakat menilai pendidikan tidak penting, biaya sangat tinggi, dan fasilitas yang kurang memadai.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Satap Watu Mundung Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur ini merupakan sebuah ekstrakurikuler pramuka yang dalam kegiatan pendidikan pramuka ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, sehingga memberikan refleksi untuk peserta didik yang sehari-hari penuh mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dalam ekstrakurikuler pramuka ini juga ada kegiatan permainan yang mengandung unsur pendidikan penanaman nilai-nilai karakter serta dapat dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang unggul.

Nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan :

- a. Kejujuran: Mengajarkan anak untuk berkata benar dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka yakini benar.
- b. Disiplin: Membiasakan anak untuk mengikuti aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban.
- c. Tanggung Jawab: Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memenuhi kewajiban mereka, baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Empati: Membantu anak memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta bertindak dengan kasih sayang.
- e. Kerja Sama: Mendorong anak untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi dalam kelompok.
- f. Gotong Royong: Mengajarkan pentingnya kerja sama dalam komunitas, di mana semua orang berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Pembentukan Kepribadian Dini: Usia SMP adalah masa kritis di mana anak-anak mulai mengembangkan pola pikir dan kebiasaan yang akan mereka bawa hingga dewasa. Pendidikan karakter membantu mereka membangun dasar moral yang kuat.
2. Pencegahan Perilaku Negatif: Dengan pendidikan karakter, anak-anak dibimbing untuk mengenali dan menghindari perilaku yang tidak etis atau merugikan, seperti kebohongan, kecurangan, dan kekerasan dan pelecehan secara verbal dan non verbal.

-
3. Pengembangan Sosial: Pendidikan karakter membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan empati dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.
 4. Penyiapan Masa Depan: Karakter yang baik tidak hanya penting dalam lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Anak-anak yang dididik dengan karakter yang baik cenderung menjadi individu yang lebih berhasil dan bahagia.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas sumber daya masyarakat melalui program pendidikan karakter anak

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan yang dilakukan di Desa Golo Meni, dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan juga kerja sama dari seluruh anggota kelompok II mengenai pendidikan karakter anak, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta praktek langsung.

No	Metode	Kegiatan	JAM Kegiatan	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1	Perizinan dan Pembentukan kelompok	Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Satap Watu Mundung dan bagian kesiswaan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok.	09.00-12.00	Semua anggota kelompok II
2	Pembelajaran Interaktif	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, permainan, dan simulasi.	14.00-17.00	Semua anggota kelompok II
3	Pendampingan	Memberikan pendampingan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.	14.00-17.00	Semua anggota kelompok II
4	Integrasi dengan Kurikulum	Pendidikan karakter sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Misalnya, nilai kerja sama bisa diajarkan dalam kegiatan kelompok saat belajar matematika atau pendidikan olahraga	14.00-17.00	Semua anggota kelompok II
5	Lingkungan Sekolah yang Mendukung	Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendorong penerapan nilai-nilai karakter, seperti melalui penghargaan untuk perilaku baik dan aturan yang konsisten.	14.00-17.00	Semua anggota kelompok II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Golo Meni adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia. Kecamatan Kota Komba Utara adalah bagian dari wilayah Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki banyak desa dan perkampungan dengan budaya serta adat istiadat yang khas dari etnis Manggarai.

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai moral yang bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang beretika, berkepribadian, dan berperilaku baik. Di Desa Golo Meni, kebutuhan akan pendidikan karakter bagi siswa SMP sangatlah penting mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Maka dari itu mahasiswa KKN dari STIE Karya Ruteng memberikan kontribusi dalam upaya pembentukan karakter yang baik pada anak-anak SMP Satap Watu Mundung melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara khusus. Tantangan yang dihadapi selama menjalankan program pendidikan karakter ini diantaranya adalah letak sekolah yang lumayan jauh, kurangnya fasilitas yang memadai serta partisipasi orang tua yang minim dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah, akan tetapi itu bukan merupakan faktor penghambat bagi mahasiswa KKN dalam memberikan motivasi bagi siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter anak. Melihat respon positif dari siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung, membuat mahasiswa KKN semakin semangat dalam menjalankan dan mensukseskan program pendidikan karakter.

Kegiatan ini berhasil mencapai target dengan rincian sebagai berikut:

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran interaktif guna meningkatkan pendidikan karakter merupakan salah satu metode efektif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa KKN STIE Karya membentuk siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung kedalam beberapa kelompok dalam pembelajaran interaktif dengan tujuan memberikan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan mengenai efektivitas pembentukan kelompok dalam pendidikan karakter di SMP Satap Watu Mundung:

1. Pengembangan Kerja Sama dan Rasa Empati

Melalui kegiatan kelompok, siswa SMP Satap Watu Mundung mulai belajar untuk saling bekerja sama dengan cara berdiskusi dan menghargai pendapat satu sama lain. Ini melatih mereka untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain dan meningkatkan rasa empati serta sikap toleransi.

2. Meningkatkan Komunikasi dan Keterampilan Sosial

Dalam kelompok yang telah dibentuk oleh Mahasiswa KKN, siswa dilatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dan mendengarkan teman-teman sekelompoknya. Ini membantu mereka untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan.

3. Mendorong Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian

Setiap anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab tertentu, yang dapat melatih siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung untuk mengelola tanggung jawab secara mandiri. Sikap ini penting dalam membangun karakter disiplin dan mandiri pada siswa.

4. Membantu Pengendalian Diri dan Penghargaan Terhadap Orang Lain

Dalam kegiatan kelompok, perbedaan pendapat sering terjadi, sehingga siswa belajar untuk mengendalikan emosi dan bersikap hormat terhadap orang lain. Mahasiswa KKN mengajak mereka untuk mempraktekan itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga Siswa SMP Satap Watu Mundung berhasil membentuk karakter sabar dan saling menghargai, dan juga mampu membedakan perilaku etis dan tidak etis.

5. Pengembangan Nilai Kepemimpinan dan Solidaritas

Siswa yang diberi peran sebagai ketua atau pemimpin dalam kelompok belajar untuk mengambil keputusan, memotivasi anggota lain, dan memastikan setiap orang terlibat aktif. Dalam hal ini Julianus Syukur selaku ketua kelompok yang dipilih berdasarkan voting mampu menerapkan hal itu dengan baik, ia mengambil keputusan dari hasil diskusi bersama teman-teman kelompok, selain itu juga ia mendorong dan memberi semangat kepada anggota kelompoknya untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini, dengan begitu ini dapat membangun karakter kepemimpinan dan solidaritas siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung.

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah pendampingan Kelompok melalui Diskusi dan Refleksi Bersama dimana mahasiswa KKN Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau kegiatan refleksi bersama memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, mendengarkan sudut pandang lain, dan belajar dari sesama teman. Mahasiswa KKN memfasilitasi diskusi ini dan memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami pentingnya nilai seperti empati, kerjasama, dan toleransi.

Melalui kegiatan pendidikan karakter anak ini Mahasiswa KKN Memberikan pendampingan kepada siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari memberikan berbagai hasil positif yang berdampak pada pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Berikut adalah hasil dari proses pendampingan ini:

1. Peningkatan Kesadaran Diri dan Refleksi Pribadi Pendampingan membantu siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung memahami pentingnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui bimbingan ini, siswa lebih sadar akan perilaku mereka dan terdorong untuk merefleksikan tindakan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai tersebut.
2. Penerapan Nilai-Nilai dalam Situasi Nyata Dengan pendampingan, siswa mendapat bimbingan dalam mengaplikasikan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, dan rasa hormat dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam belajar, interaksi sosial, dan tanggung jawab pribadi. Ini membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dan bermanfaat dalam kehidupan nyata.
3. Pembentukan Karakter yang Konsisten dan Berkesinambungan Melalui bimbingan berkelanjutan, siswa menjadi lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Konsistensi ini membuat karakter positif menjadi bagian dari kebiasaan mereka, seperti bersikap jujur, menghargai orang lain, atau menunjukkan sikap tanggung jawab.
4. Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan yang Berbasis Nilai Siswa yang dibimbing dalam aplikasi nilai-nilai karakter lebih mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab. Mereka cenderung mempertimbangkan dampak dari tindakan

mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih bijaksana dan bermoral.

5. Mengembangkan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian Pendampingan mendorong siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan nilai-nilai positif secara mandiri. Kepercayaan diri ini meningkatkan rasa kemandirian mereka dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif.
6. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Empati Bimbingan dalam aplikasi nilai karakter, terutama dalam hal empati dan kerjasama, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang kuat. Mereka belajar untuk memahami perspektif orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Setelah itu Mahasiswa KKN mengajak para tenaga pendidik di SMP Satap Watu Mundung untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ini dengan kurikulum pembelajaran. Misalnya, nilai kerja sama bisa diajarkan dalam kegiatan kelompok saat belajar matematika atau pendidikan olahraga. Sehingga dengan begitu pihak sekolah secara langsung dapat mendorong pendidikan karakter siswa-siswi dengan cara memberi penghargaan untuk perilaku baik dan aturan yang konsisten. Berdasarkan hasil diskusi bersama para tenaga didik SMP Satap Watu Mundung, dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan olahraga mahasiswa KKN mengajak semua siswa SMP Satap Watu Mundung untuk mengikuti senam diluar kelas dan membuat beberapa permainan guna melatih mereka untuk terbiasa hidup sehat dan juga saling bekerja sama.

Kegiatan KKN ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam upaya pendidikan karakter pada anak SMP Satap Watu Mundung di Desa Golo Meni Meskipun hasilnya cukup memuaskan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas. Meskipun terdapat beberapa kendala, program ini mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter yang baik dalam diri siswa. Untuk tindak lanjut, disarankan adanya program serupa yang dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah setempat. Pendidikan karakter pada anak SMP adalah investasi penting untuk masa depan mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat sejak dini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan hidup. Pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa program KKN STIE Karya Ruteng dalam meningkatkan pendidikan karakter anak di SMP Satap Watu Mundung dapat disimpulkan:

1. Anak SMP Satap Watu Mundung dapat membangun dasar moal yang kuat diantaranya: Mampu bersikap jujur, bisa bekerja sama secara tim, secara mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama
2. Anak SMP Satap Watu Mundung mampu membedakan mana perilaku yang etis dan tidak etis seperti kebohongan, kecurangan, kekerasan, dan pelecehan verbal dan non verbal
3. Anak SMP Satap Watu Mundung dapat menghargai satu sama lain dan bisa bekerja sama dengan orang lain dan menghargai perbedaan.
4. Anak SMP Satap Watu Mundung mempunyai sikap mandiri, tanggung jawab, dan memiliki moral yang kuat.

Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Karakter Anak ini yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Hal ini tidak lepas dari peran tenaga pendidik dalam memotivasi dan mendorong siswa-siswinya untuk mengikuti program pendidikan karakter .

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kelancaran sehingga kami dapat menyelesaikan KKN ini dengan baik.

Kami seluruh peserta KKN, ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
2. Aparat desa dan masyarakat Golo Meni yang telah menerima kami dengan sangat baik dan membantu kami dalam pelaksanaan program-program KKN, terlebih khusus Bapa/Mama asuh peserta KKN selama 1 bulan di tempat KKN. Terima kasih sudah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan juga kasih sayang yang penuh selama masa pengabdian peserta KKN. Tanpa bantuan dan dukungan dari Bapak/Ibu sekalian, tentu kegiatan ini tidak akan berjalan lancar.
3. Pihak STIE Karya Ruteng yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar dan berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui program KKN ini.
4. Pihak sekolah SMP Santap Watu Mundung yang telah memberikan kami waktu, tempat dan juga kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan siswa-siswi dalam rangka menjalankan kegiatan pendidikan karakter anak ini.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN ini mungkin ada kekurangan, baik dalam tindakan maupun kata-kata yang kurang berkenan. Untuk itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada kami mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan yang Maha Esa.

Sekali lagi, terima kasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga hubungan baik yang terjalin selama kegiatan ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda Binti Roisatul Khabibah, Mohamad Ayyub Muhtadik, A Wathon STAI Miftahul Ula Nganjuk.
- Fiqri Kukuh Rahma Linda, & Sekolah. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 2013–2015.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- MS, B., & Swadayani, T. B. (2015). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 235–244. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>
- Pangestika, M. D. Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al-Islam Kartasura Enhancement Character Education through Scout Extracurricular at Junior High School Al-Islam Kartasura. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–39.

Gambar 1

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
SMP SATAP WATU MUNDUNG
Watu Mundung, 07 Agustus- 11 Agustus 2024

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5
1	Adnansius Filio Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓
2	Agustinus Kevin Ra Modo	✓	✓	✓	✓	✓
3	Albimo Yakob Arwin Agung		✓	✓	✓	✓
4	Anjela Maisa Dakosta Jonga		✓	✓	✓	✓
5	Diana Alfira Manja		✓	✓	✓	✓
6	Eldiana Teming		✓	✓	✓	✓
7	Euzabiakarmelia Bindara		✓	✓	✓	✓
8	Febiola Oktaviani Mundara	✓	✓	✓	✓	✓
9	Gregoria Julia Jebatu	✓	✓	✓	✓	✓
10	Julianus Syukur	✓	✓	✓	✓	✓
11	Kordianus Mangkur	✓	✓	✓	✓	✓
12	Korintorius Palus	✓	✓	✓	✓	✓
13	Kristoforus Afirman	✓	✓	✓	✓	✓
14	Lindalia Endak		✓	✓	✓	✓
15	Maria Afustin Karmila	✓	✓	✓	✓	✓
16	Maria Anjeli Putri	✓	✓	✓	✓	✓
17	Maria Dasilva Saung		✓	✓	✓	✓
18	Maria Jendia Sensia			✓	✓	✓
19	Maria Nestroman Jaba	✓		✓	✓	✓
20	Paulinus Vano Jabur		✓	✓	✓	✓
21	Regiano Belasaputra Jangga		✓	✓	✓	✓
22	Remigios Safio Lopes	✓	✓	✓	✓	✓
23	Simforiono Sun		✓	✓	✓	✓
24	Yeldanrius Jeharu		✓	✓	✓	✓
25	Yosefus Gonsales	✓	✓	✓	✓	✓

(Daftar hadir kegiatan pendidikan karakter anak SMP Satap Watu Mundung)

Gambar 2



(Aktivitas mahasiswa KKN STIE Karya Ruteng bersama siswa-siswi SMP Satap Watu Mundung)